

Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong

Analysis Of The Availability Of Tourism Facilities and Infrastructures in Jollong Agrotourism

Adkhiya Fikril Imanah¹, Eppy Yuliani², Ardiana Yuli Puspitasari³

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung
Email : adkhiyafikril24@gmail.com

²Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung
Email : epp.yul@gmail.com

³Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung
Email : ardiana@unissula.ac.id

Abstrak

Dalam pengembangan agrowisata Jollong pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana adalah hal yang sangat perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di agrowisata Jollong. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif kuantitatif rasionalistik dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 6 (enam) sarana pariwisata masih terdapat kekurangan sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar kebutuhan wisatawan dan terdapat 4 (empat) sarana yang sudah sesuai dengan standar kebutuhan wisatawan sehingga mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Dari penelitian ini dapat memberikan saran berupa pentingnya peningkatan ataupun penambahan sarana dan prasarana yang masih belum sesuai dengan kebutuhan agar dapat diperbaiki dan dipenuhi dengan baik.

Kata kunci : agrowisata, sarana, prasarana

Abstract

In developing Jollong agro tourism, the fulfillment of facilities and infrastructure is a matter that really needs to be considered. This study aims to determine the needs of tourism facilities and infrastructure in Jollong agrotourism. This study uses a quantitative rationalistic deductive approach with descriptive analysis. The results obtained from this study are 6 (six) tourism facilities, there are still shortcomings so that they cannot meet the needs in accordance with the standards of tourist needs and there are 4 (four) facilities that are in accordance with the standards of tourist needs so as to meet the needs of tourists. From this study can provide advice in the form of the importance of increasing or adding facilities and infrastructure that are still not in accordance with the needs so that they can be repaired and fulfilled properly

Keywords: agrotourism, facilities, infrastructure

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Menurut Karyono (1997) mengungkapkan bahwa Agrowisata merupakan jenis wisata pertanian yang dilakukan dengan mengunjungi lahan pertanian maupun perkebunan dengan tujuan belajar maupun studi banding dan penelitian. Daya tarik agrowisata yang memanfaatkan alam dengan suasana yang jauh dari perkotaan menjadi alternatif yang dipilih mengisi waktu liburan sekaligus belajar.

Agrowisata Jollong terletak di kawasan dataran tinggi dekat dengan kaki gunung Muria tepatnya di Desa Sitoluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Agrowisata Jollong dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara IX milik BUMN dan mulai dibuka pada tahun 2012. Daya tarik wisata di Agrowisata Jollong adalah kondisi alam yang masih alami dan letaknya jauh dari keramaian kota, atraksi yang beragam seperti wisata edukasi, outbond, permainan anak dan lainnya. Haris Darmono mengatakan bahwa pengunjung agrowisata Jollong berasal dari berbagai daerah khususnya dari Kabupaten Pati sendiri, rata-rata pengunjung setiap harinya mencapai 200-400 orang (Koordinator Pengelola, 7 Januari 2018).

Permasalahan yang sering ditemui dalam pemanfaatan hasil usaha tani sebagai kawasan wisata adalah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang belum tersedia dengan maksimal bahkan sangat minim (Sastrayuda, 2010).

Christina May (2018) dalam penelitiannya menyebutkan permasalahan di agrowisata Jollong yaitu kebutuhan akses menuju lokasi yang masih cukup sulit dan ada yang belum diperbaikiserta kurangnya akses telekomunikasi sehingga promosi wisata belum maksimal.

Kebutuhan aksesibilitas yang masih kurang baik sehingga wisatawan mengalami kesulitan menjangkau lokasi Agrowisata dan berakibat pada penurunan jumlah wisatawan seperti yang terlihat pada data pengunjung tahun 2017 mengalami penurunan kurang lebih 68% dari tahun sebelumnya.

Dari permasalahan tersebut dapat dilakukan penelitian berkaitan dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di agrowisata Jollong sehingga dapat diketahui kebutuhan sarana dan prasarana yang masih belum terpenuhi untuk dapat memberikan masukan dalam perbaikan pengembangan wisata serta dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

1.2 Tujuan

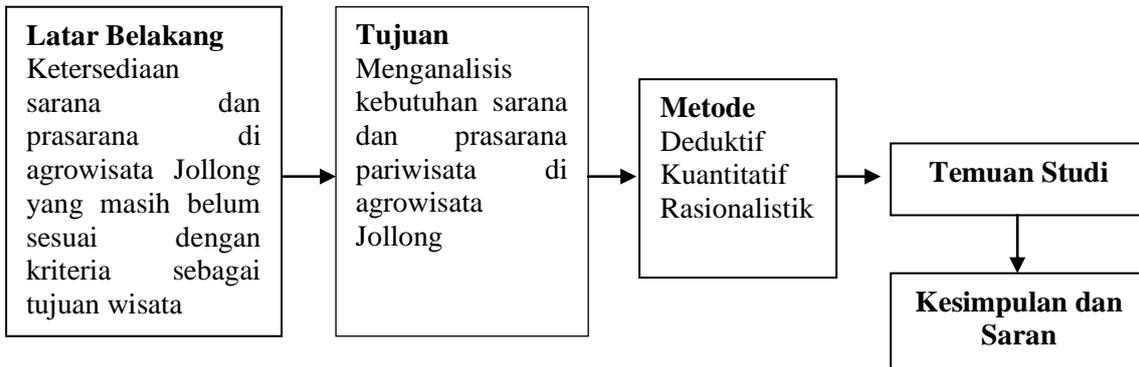
Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di agrowisata Jollong.

2. Metodologi

2.1 Kerangka Pikir

Studi ini berawal dari pemikiran terhadap permasalahan kurangnya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di agrowisata Jollong, Secara diagramatis studi untuk

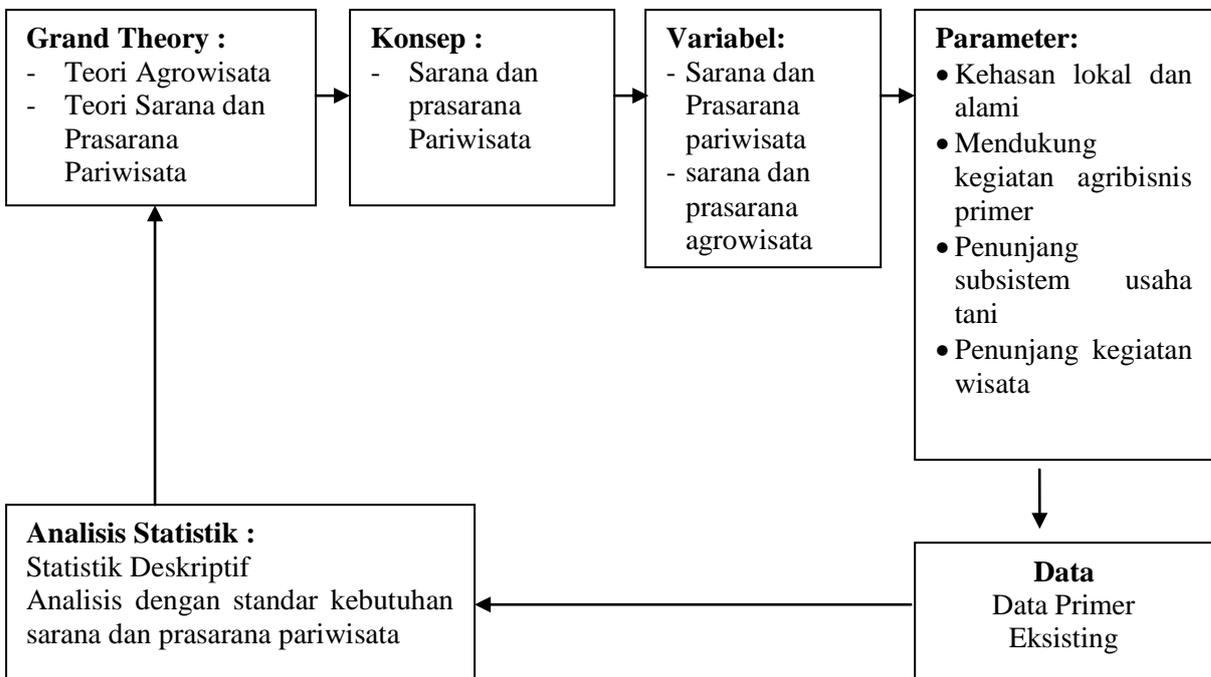
analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan agrowisata Jollong adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir (Analisis, 2019)

2.2 Metode analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deduktif kuantitatif rasionalistik dengan analisis deskriptif.



Gambar 2. Grafik Desain Penelitian

3. Pembahasan

3.1 Kajian Teori

Salah satu indikator dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasarana pariwisata. Dalam *Lothar A. Kreckyeoti dalam Agusbushro dkk(2014)* pengembangan pariwisata terdapat beberapa standar yang menjadi penilaian kelayakan suatu daerah sebagai tujuan pariwisata termasuk didalamnya adalah sarana dan prasarana pariwisata yang lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Standar Kelayakan Daerah Tujuan Wisata

No.	Kriteria	Standar Minimal
1.	Objek	Terdapat salah satu unsur alam, sosial ataupun budaya
2.	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3.	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4.	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Center), Guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan
5.	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6.	Catering service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran, rumah makan, warung nasi dan lain-lain)
7.	Aktivitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
8.	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9.	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan akses internet
10.	Sistem perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
11.	Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan)
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepala wisatawan)
13.	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14.	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15.	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16.	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Sumber : Lothar A. Kreck (Raden Agusbushro dkk, 2014)

Sarana dan Prasarana Agrowisata

Hasil dari komoditas usaha pertanian yang dimanfaatkan sebagai obyek wisata bagi wisatawan, perludidukung dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan,air bersih, listrik, dan telekomunikasi. Permasalahan yang sering dihadapi terkait dengan sarana dan prasarana adalah aksesibilitasmenuju ke objek wisata agro, banyak yang masih mengalami kerusakan,lokasi agro wisata yang jauh di pedalamanatau berada di daerah ketinggian. Prasaranajalan rusak, sehingga sulit bagi pengunjung untuk menjangkau lokasi agrowisata, disamping prasarana jalan untuk pengembangan objek wisata agro wisata memerlukan listrik, air bersih dan telekomunikasi yang ketersediaannya masih terbatas dan sulit untuk diakses. (Gumelar S. Sastrayuda, 2010)

Selain prasarana tidak kalah pentingnya adalah sarana penunjang pelayanan untuk wisatawan seperti fasilitas umum (toilet), sarana transportasi,restaurant, dan ruang informasi yang berada di lokasi agrowisata.

Sarana pariwisata dapat berupa rumah makan, tempat menginap dan lainnya sehingga mempermudah wisatawan untuk memperoleh makanan dan minuman ketika berkunjung mengelilingi objek agrowisata, selain itu kebutuhan sarana akomodasi juga penting bagi wisatawan saat berkunjung jika memutuskan untuk tinggal dengan waktu yang lebih lama untuk memperoleh pengetahuan terhadap objek wisata tersebut. Pengelola agrowisata perlu menyediakan sarana rekreasi untuk anak-anak dimana merupakan perpaduan fasilitas yang baik sehingga antara kebutuhan orang tua/dewasa dapat terpenuhi secara seimbang dengan kebutuhan anak-anak. Pengelola objek wisata diharapkan dapat menyediakan semaksimal mungkin kebutuhan sarana dan prasarana di tempat wisata agar wisatawan merasa betah dan terlayani dengan baik kepada semua kalangan dan jenis wisatawan.

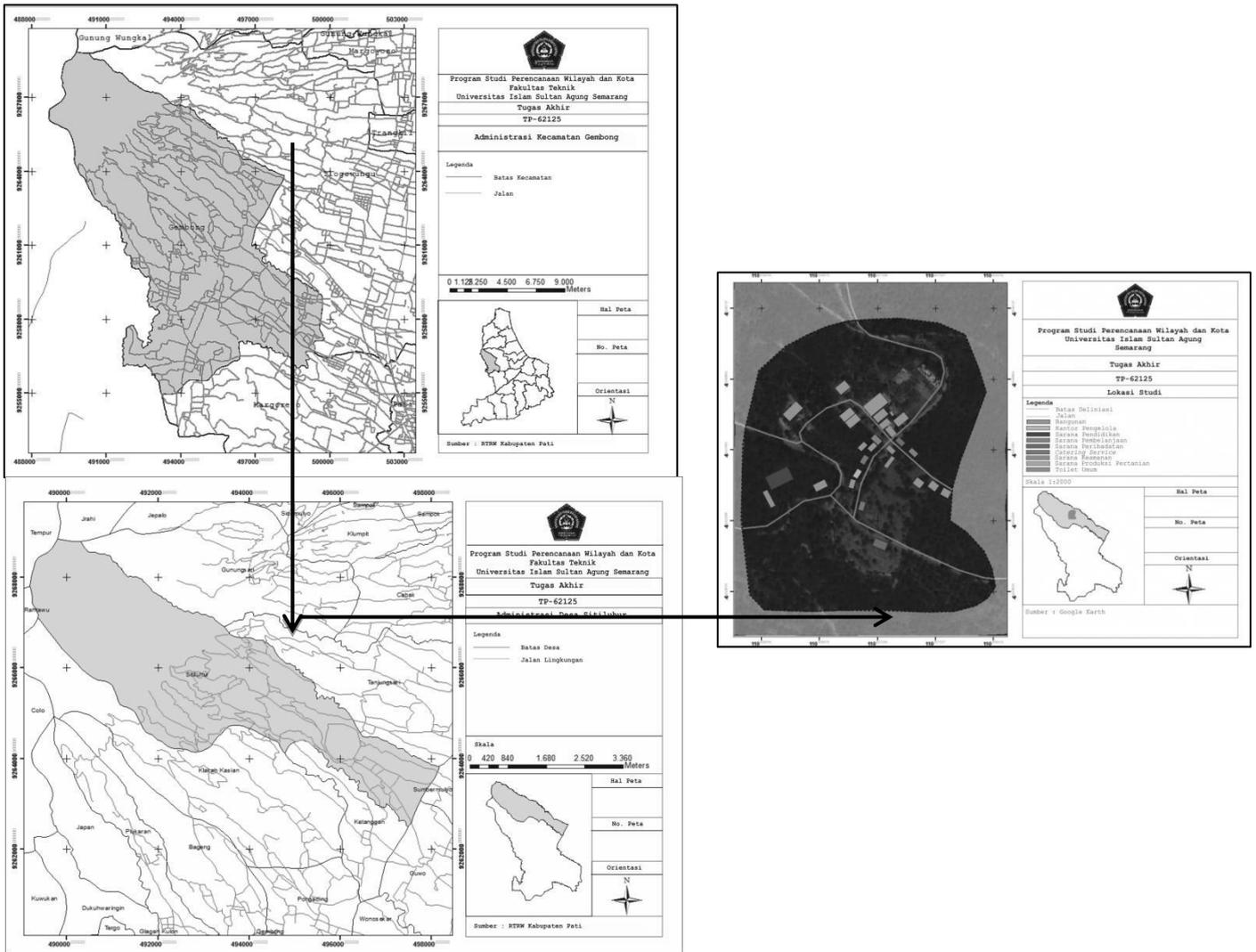
3.2 Hasil dan Diskusi

Letak Geografis

Desa Sitoluhur merupakan salah satu desa di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Desa Sitoluhur berbatasan dengan beberapa desa di Kecamatan Gembong yaitu :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Gunungsari dan Desa Jrahi
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanjungsari dan Desa Sumbermulyo
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Ketanggan dan Desa Klakah
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Kudus

Lokasi studi yang diambil adalah kawasan agrowisata Jollong yang terletak di Desa Sitoluhur, kawasan agrowisata memiliki luas kurang lebih 527 Ha namun lahan yang digunakan sebagai kawasan wisata hanya seluas kurang lebih 10 Ha. Kawasan perkebunan terdiri dari lahan perkebunan kopi milik PTPN IX, kebun buah naga dan area rekreasi agrowisata serta kawasan permukiman untuk para pegawai. Agrowisata Jollong berada di daerah dataran tinggi dan berjarak kurang lebih 10 KM dari pusat kota.



Gambar 3. Orientasi Kawasan

Data Pengunjung

Data Pengunjung Agrowisata Jollong pada tahun 2016 dan tahun 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Agrowisata Jollong

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung Tahun 2016 (orang)	Jumlah Pengunjung Tahun 2017 (orang)
1.	Januari	3.505	9.675
2.	Februari	6.821	11.630
3.	Maret	11.455	10.133
4.	April	17.208	12.032
5.	Mei	25.069	11.929
6.	Juni	29.166	7.624
7.	Juli	42.907	23.079
8.	Agustus	51.367	11.144
9.	September	57.780	10.268
10.	Oktober	62.569	12.154
11.	November	67.710	9.168
12.	Desember	75.834	13.194
Total		451.391	142.030

Sumber : Pengelola Agrowisata Jollong, 2018

Dari tabel tersebut diketahui jumlah pengunjung di agrowisata Jollong pada tahun 2016 sangat besar sebanyak 451.391 orang sehingga rata-rata pengunjung setiap hari mencapai 1.236 orang, sedangkan jumlah pengunjung di Agrowisata Jollong pada tahun 2017 mengalami penurunan sehingga hanya mencapai jumlah 142.030 orang dengan rata-rata pengunjung setiap hari adalah 389 orang perhari.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner, hasil eksisting lapangan dan hasil perhitungan berdasarkan standar kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata maka dapat diketahui hasil berikut :

Sarana dan Prasarana	Eksisting	Analisis
Akomodasi	Berdasarkan eksisting sudah tersedia akomodasi dengan kapasitas untuk rombongan dengan jumlah yang besar terdapat 3 rumah yang tersedia untuk menginap dengan jumlah kamar 9 ruang	Masih membutuhkan 11 kamar jika asumsi penggunaan kamar adalah 2-3 orang per kamar
Telekomunikasi	Belum ada BTS sebagai penyedia jaringan telepon	Membutuhkan 1 BTS yang diwujudkan dalam bentuk

Sarana dan Prasarana	Eksisting	Analisis
	maupun jaringan internet, terdapat wifi di beberapa spot agrowisata namun belum seimbang dengan jumlah wisatawan	menara kamuflase karena berada di kawasan wisata
Air bersih	Sudah terdapat irigasi dan alat penyiram tanaman yang tersedia di kawasan pertanian serta untuk kebutuhan air bersih pengunjung sudah terpenuhi	Dari jumlah kebutuhan air sebanyak 5003 liter/hari sudah terpenuhi karena sudah tersedia 5020 liter air per hari
Aksesibilitas	Akses menuju lokasi wisata masih cukup sulit dilihat dari kondisi geografis yang berada di dataran tinggi	Perlu adanya perbaikan akses terutama jalan di kedua jalur agar dapat meminimalkan timbulnya kemacetan sat puncak hari libur
Parkir	Parkir sudah tersedia untuk motor, sudah tertata namun belum permanen dan masih seadanya, sedangkan untuk mobil sudah tersedia namun masih terdapat beberapa kendaraan yang parkir di dalam kawasan agrowisata	Kebutuhan lahan parkir sudah tersedia 1 Ha, sudah mencukupi bahkan melebihi dari luas yang dibutuhkan
Fasilitas Umum	Toilet Toilet tersedia 3 dengan 15 bilik namun tidak semua toilet umum dalam perawatan yang baik, toilet masih digunakan bersama antara laki-laki dan perempuan sehingga kurang nyaman	Masih membutuhkan 5 bilik kamar mandi
Sarana peribadatan	Tersedia musholla dan masjid yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan untuk beribadah namun pemanfaatan yang tidak seimbang sehingga masjid kurang dimanfaatkan karena letaknya yang berada jauh dari pusat kegiatan agrowisata	Kebutuhan sarana peribadatan sudah terpenuhi sesuai dengan standar pelayanan kebutuhan untuk jumlah rata-rata pengunjung 389 orang membutuhkan 2 sarana peribadatan
Catering Service	Terdapat warung makan dan kafe khusus untuk menikmati kopi khas jollong yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung	Masih membutuhkan 15 kios untuk makan dan minum jika rata-rata kunjungan perhari adalah 389 orang
Pembelanjaan	Tersedia koperasi yang	Masih membutuhkan 18

Sarana dan Prasarana	Eksisting	Analisis
	menjual oleh-oleh kopi Jollong, namun bukan hanya di koperasi kopi yang sama juga dijual di kafe kopi dan PKL, pengunjung tidak terlalu tertarik berbelanja di koperasi karena di PKL menjual barang yang sama dengan harga yang sama.	kios untuk makan dan minum jika rata-rata kunjungan perhari adalah 389 orang
Keamanan	Sudah terdapat sarana keamanan berupa pos keamanan dan petugas keamanan yang selalu berjaga di kawasan agrowisata jollong	Sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan pos keamanan untuk 2 orang petugas memiliki luas 6,5 m ²

Sumber : Hasil Analisis, 2019

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan kebutuhan sarana dan prasarana wisata di agrowisata jollong diketahui bahwa :

1. Aksesibilitas belum memenuhi kebutuhan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan
2. Lahan parkir sudah mencukupi kebutuhan bahkan melebihi dari yang seharusnya dibutuhkan
3. Air bersih sudah tersedia dan sudah mencukupi kebutuhan
4. Toilet umum masih kurang dari kebutuhan yang seharusnya tersedia
5. Sarana pembelanjaan oleh-oleh masih kurang dari kebutuhan
6. Sarana peribadatan sudah memenuhi kebutuhan
7. Kebutuhan sarana telekomunikasi masih belum terpenuhi
8. Sarana akomodasi masih membutuhkan penambahan
9. Sarana keamanan sudah memenuhi kebutuhan
10. Sarana catering service masih kurang dari kebutuhan

5.2 Saran

Sebagai upaya dalam menangani permasalahan kebutuhan sarana dan prasarana di kawasan agrowisata Jollong maka terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yang berkompeten dalam pengembangan agrowisata Jollong.

Pengelola Agrowisata

Dari kesimpulan penelitian terdapat kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata yang masih belum terpenuhi sehingga perlu dilakukan beberapa tindakan seperti harus

ada peningkatan pelayanan sarana dan prasarana dan penambahan bangunan sarana dan prasarana. Dari sarana prasarana yang harus diperhatikan meliputi:

1. Perlu pembenahan transportasi lokal yang dapat mendukung kegiatan agrowisata khususnya kereta wisata yang dapat memperlihatkan kekhasan Agrowisata Jollong sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata khususnya menuju kebun kopi.
2. Perlu penambahan 11 kamar untuk sarana akomodasi sehingga bukan hanya dapat menampung kapasitas besar namun juga dapat menampung wisatawan dengan kapasitas kecil
3. Perlu ditambah 5 bilik kamar mandi dengan pembagian antara toilet laki-laki dan toilet perempuan sehingga pengguna lebih merasa nyaman
4. Lahan parkir yang tersedia berjumlah 1 Ha sudah mencukupi kebutuhan bahkan lebih namun perlu dilengkapi sistem keluar masuk yang terpisah dan dilengkapi dengan mesin pengambilan karcis sehingga dapat lebih teratur.
5. Perlu penambahan toko untuk membeli oleh-oleh karena berdasarkan hasil perhitungan masih kurang 18 kios.

Pemerintah Daerah

1. Perlu dilakukan perbaikan jalan bukan hanya satu jalur sehingga dapat mengurangi resiko kemacetan.
2. Perlu tersedia 1 BTS untuk sarana telekomunikasi yang dapat disediakan dengan menara kamufase.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada :

1. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
2. Ardiana Yuli Puspitasari, ST.MT sebagai dosen pembimbing II dan Koordinator TA.
3. PTPN IX selaku pengelola Agrowisata Jollong yang telah membantu dalam pemberian izin dan memperoleh data.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka(References)

- Agusbushro, Raden Dkk.2014.Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Kawasan Taman Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. *Ejournal*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Aridiansari Dkk.2015. Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur. Diakses Pada Tanggal 6 Juni 2017
-

- Fajriah, Syarifah Dina Dan Mussadun. 2014. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan. *Ejournal*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- May, Christina. 2018. Komunikasi Visual Sebagai Upaya Peningkatan Brand Agrowisata Jollong. Tugas Akhir. Unika Soegijapranata, Semarang.
- Muzha, Vianda Kushardianti Dkk. 2012. Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan *Community Based Tourism*. *Ejournal*. Universitas Brawijaya, Malang
- Oktarani, Riandina Wahyu Dan Rita Nurmalina Suryana. (2006). Analisis Kepuasan Pengunjung Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro. *Ejournal*. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Retnoningsih, Endang. (2013). Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat. *Ejournal*. Journal Khasanah Ilmu Vol. IV no. 1
- Way, Irma Herlina Dkk. (2016). Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Antinyo Kabupaten Maybrat Propinsi Papua Barat. *Ejournal*. Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. "Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure". Handout Mata Kuliah
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Di Indonesia*. Denpasar : E-Book
- Utama, I Gusti Bagus Rai Dan Ni Made E.M. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Yogyakarta : Andi